

**PENERAPAN METODE JARIMATIKA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS I SDN 003 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HULU**

Tiarmina Sitio

tiarmina.sitio003@yahoo.com

SDN 003 Tagaran Tapah Darussalam
Kabupaten Rokan Hulu

ABSTRACT

The background of this research is the poor performance of student mathematics learning class I SDN 003 Tagaran Tapah Darussalam. The low yield of this study was due to: (a) from 24 students only 8 people are visible in following the spirit of the learning process; (b) the interest of students in the teacher's task is still lacking, it is seen when given the job of more than 50% of students do not do a good job; (c) visible from 24 students only 40% who responded to the question posed by the teacher; and (d) if no problems are considered difficult, low-ability students who are just waiting for the result of his highly capable, without any attempt to resolve the matter. For that research by applying the method Jarimatika with the aim of improving the results of students' mathematics learning. This research is a classroom action research was conducted in two cycles in cycle I and cycle II, each cycle is done in two sessions, the steps of this study consists of four stages: (1) planning; (2) the implementation of the action; (3) observation; and (4) reflection. Based on observations prior to the application of the method jarimatika student learning outcomes at baseline before treatment, learning outcomes of students obtained an average percentage of 66.88% with a fairly high category. Then based on the observation of the first cycle which indicates that the level of student learning outcomes reached with an average percentage of 69.79% with a high category. While on the second cycle increased achieving student learning outcomes obtained an average percentage of 78.54% with a high category.

Keywords: *methods jarimatika, mathematics learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga bersiap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik untuk tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Salah satu pelajaran yang dimaksud adalah pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk dapat membentuk siswa berpikir secara ilmiah. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan metode, strategi atau cara yang memungkinkan siswa dapat menguasai matematika dengan baik. Penerapan strategi yang tepat akan mempengaruhi pembelajaran matematika yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BNSP, 2006).

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Dalam Depdiknas (2006) tujuan pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat dan efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat saling menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru di SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu sudah dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, guru memberikan tugas-tugas maupun PR kepada siswa selain itu, guru juga menerapkan metode ceramah yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Namun hasil belajar masih juga kurang maksimal, hal tersebut mungkin karena metode ceramah yang digunakan kurang menarik minat siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk

mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Namun berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas di SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu khususnya pada siswa kelas I ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran matematika sebagai berikut:

1. Dari 24 siswa hanya 8 orang saja yang nampak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru masih kurang, hal itu terlihat ketika diberikan tugas lebih dari 50% siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik.
3. Terlihat dari 24 orang siswa hanya 40% yang merespon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru
4. Jika ada soal yang dianggap sulit, siswa yang berkemampuan rendah hanya menunggu hasil dari temannya yang berkemampuan tinggi, tanpa ada usaha untuk menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba untuk memperbaiki rendahnya hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode jarimatika.

Jarimatika (singkatan dari jari dan aritmatika) adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan. Metode ini ditemukan oleh Ibu Septi Peni Wulandani. Meski hanya menggunakan jari tangan, tapi dengan metode jarimatika kita mampu melakukan operasi bilangan KaBaTaKu (Kali Bagi Tambah Kurang) sampai dengan ribuan (atau mungkin lebih?). Metode ini sangat mudah diterima anak. Mempelajarinya pun sangat mengasyikkan, karena jarimatika tidak membebani memori otak dan “Alat”nya selalu tersedia. Bahkan saat ujian kita tidak perlu khawatir

“Alat”nya akan disita atau ketinggalan karena alatnya adalah jari tangan kita sendiri.

Jarimatika merupakan salah satu cara melakukan operasi hitung. Jika kita melakukan latihan berhitung secara berulang-ulang bersama dengan siswa kita tidak perlu khawatir, siswa pasti akan menguasai ketrampilan ini dengan baik. Jarimatika dapat membantu siswa untuk mengenali proses berhitung dan tatacara berhitung dengan cara yang mudah dan menyenangkan (Wulandari, 2012).

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa metode jarimatika merupakan bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan memudahkan siswa untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Keadaan seperti ini memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan ketertarikan siswa terhadap metode ini maka siswa lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas I SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”.

Metode adalah cara kongkrit yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Metode merupakan cara mengajar yang bersifat khusus sesuai dengan karakter materi pelajaran, peserta didik atau keterampilan guru. Contoh teknik mengajar, bertanya klasikal, bertanya berantai.

Jarimatika merupakan singkatan dari jari dan aritmatika. Jari adalah jari-jari tangan kita dan antimatika adalah kemampuan berhitung. Jadi jarimatika adalah teknik berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika adalah suatu cara berhitung (operasi

KaBaTaKu/ kali bagi tambah kurang) dengan menggunakan jari dan ruas-ruas jari-jari tangan. Di sisi lain jarimatika terdengar akrab bagi orang Indonesia akan mudah menangkap maksud bahwa jarimatika adalah menggunakan jari untuk matematika (Wulandari, 2008). Sedangkan menurut Prasetyo (2008) menyatakan bahwa metode jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari.

Metode jarimatika tidak menghilangkan konsep operasi matematis, tetapi proses berhitung dapat diupayakan lebih mudah dan cepat. Metode ini mungkin bersifat primitive, akan tetapi metode ini mudah diterima dan dipahami oleh siswa selain itu metode ini juga cukup menarik, praktis, sederhana, dan ekonomis, karena hanya menggunakan sepuluh jari tangan kita. Karena itu, metode ini dapat diberikan kepada siswa yang daya tangkapnya lemah atau daya kecerdasannya lemah.

Adapun langkah-langkah metode jarimatika adalah sebagai berikut:

1. Tarik napas dalam-dalam, lalu hembuskan perlahan.
2. Ajaklah anak-anak untuk bergembira. Misalnya dengan bernyanyi bersama
3. Mengenalkan lambang-lambang yang digunakan di dalam jarimatika. Di awali dengan tangan kanan yang menunjukkan satuan 1-9 dan tangan kiri yang menunjukkan puluhan 10-90
4. Ajaklah anak untuk selalu bergembira dan berusaha tidak merepotkan anak untuk menghafal lambang bilangan
5. Mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut
6. Mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2004) hasil belajar adalah "Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar.

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar".

Slameto (2010) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah (2002) bahwa seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengetahuan belajar adalah "perubahan" dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengetahuan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil

belajar itu sendiri. Proses belajar melibatkan aktivitas fisik dan mental.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Adapun waktu penelitian ini direncanakan Mei hingga Agustus 2014. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran matematika.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian ini mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran matematika pada kelas I, maka proses implementasi mengenai seluruh indikator tersebut dapat dibagi menjadi 2 x pertemuan pembelajaran

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data menggunakan rumus persentase. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudjono, 2004)}$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Hasil perhitungan data dalam bentuk persentase dikelompokkan ke dalam 4 kriteria penilaian baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
2. 56% – 75% tergolong tinggi
3. 40% – 55% tergolong sedang
4. 40% kebawah tergolong rendah”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Siklus I

Perencanaan Tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk observer yang akan menjadi penilai peneliti.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I Siklus I dilaksanakan pada Senin, 07 Juli 2014 dan pertemuan kedua 14 Juli 2014. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas I. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan adalah : (1) guru mengabsensi siswa; (2) guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari; dan (3) guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti : (50 Menit)

Kegiatan yang dilakukan adalah : (1) guru menginformasikan kepada siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20; (2) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok; (3) guru mengenalkan lambang-

lambang yang digunakan didalam jarimatika. Di awali dengan tangan kanan yang menunjukkan satuan 1-9 dan tangan kiri yang menunjukkan puluhan 10-90; (4) guru mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut; (5) guru mempraktekkan operasi tambah-kurang (takuk) secara sederhana; dan (6) guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20 kepada siswa

c) Kegiatan akhir : (10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan adalah : (1) guru menyimpulkan materi pelajaran; dan (2) guru memberi tugas rumah kepada siswa.

Observasi

Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode jarimatika pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 3 kali dengan persentase 50%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase sebesar 50%, maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong kurang baik, karena berada pada rentang persentase 40% – 55%.

Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode jarimatika pada siklus I pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 4 kali dengan persentase 67%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase sebesar 33%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong kurang baik dengan persentase 54.86%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong kurang baik karena berada pada rentang persentase 40% – 55%. Aktivitas siswa pada siklus I

pertemuan 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 63.89%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup karena berada pada rentang persentase 56% – 75%.

Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69.79 dengan kategori nilai baik. Namun belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai di atas 75.

Refleksi

Refleksi siklus I merupakan analisis tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, hal tersebut didapatkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, adapun yang menjadi observer adalah teman sejawat. Sebagaimana hasil observasi yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam pembelajaran aktivitas guru, aktivitas siswa masih banyak kelemahan, oleh sebab itu adapun upaya yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru masih memperoleh kategori rendah, dan pada pertemuan kedua berada pada kategori cukup, artinya guru belum sempurna dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran, adapun upaya yang peneliti lakukan untuk memaksimalkan pada pertemuan selanjutnya adalah peneliti akan lebih sering mengenalkan lambing-lambang penjumlahan yang digunakan dalam jarimatika dan akan lebih sering memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.

2. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama masih tergolong rendah, dan pada pertemuan kedua berada pada kategori cukup, hal ini disebabkan oleh aktivitas guru yang kurang sempurna, dan berdampak pada aktivitas siswa, ditambah karena siswa banyak bermain-main, keluar masuk kelas saat pembelajaran, sehingga observer menilai banyak siswa yang tidak menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar, adapun upaya yang akan dilakukan adalah guru akan lebih memaksimalkan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran, dan akan mengawasi siswa dalam pembelajaran agar tidak membuat keributan sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
3. Hasil belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori sedang dan belum mencapai ketuntasan yang diinginkan. Oleh sebab itu peneliti akan mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran siswa dengan cara meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa, sehingga hasil belajar akan meningkat.

Kegiatan Siklus II

Perencanaan Tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk observer yang akan menjadi penilai peneliti.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dan lembaran observasi hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II dilaksanakan pada Senin 21 dan 28 Juli 2014. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas I SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan adalah: (1) guru mengabsensi siswa; (2) guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari; dan (3) guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti : (50 Menit)

Kegiatan yang dilakukan adalah: (1) guru menjelaskan materi mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan; (2) guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika yang berkaitan dengan mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan ; (3) Guru memberikan contoh perhitungan mengurangkan bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan kepada siswa; (4) Guru mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut; (5) guru membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan; dan (6) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

c) Kegiatan akhir : (10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan adalah: (1) guru menyimpulkan materi pelajaran; dan

(2) guru memberi tugas rumah kepada siswa.

Observasi

Aktivitas guru dalam penggunaan metode jarimatika pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 83%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase sebesar 17%. Dengan persentase 83% maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong baik. Aktivitas guru dalam penggunaan metode jarimatika pada siklus II pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 6 kali dengan persentase 100%, dan tidak ada aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. Dengan persentase 100% maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 tergolong baik

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik dengan persentase 65.97%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik karena berada pada rentang persentase 76% – 100%. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik dengan persentase 100.0%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik karena berada pada rentang persentase 76% – 100%.

Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 78.54 dengan kategori nilai sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni

minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai di atas 75.

Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa melalui penerapan metode jarimatika dalam pelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20 kelas I SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu secara individu mencapai target yang telah diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Begitu juga secara klasikal telah mencapai angka di atas 75. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 6 aspek aktivitas siswa dapat terlaksana dengan baik, dalam arti aktivitas siswa telah terlaksana dengan baik atau sempurna.

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih memecahkan sendiri masalah dalam belajar, siswa membutuhkan waktu untuk memahami materi tersebut. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk berdiskusi yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang waktu hingga, dua kali pertemuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan belajar. bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II mencapai rata-rata persentase 78.54. Dari hasil ini menunjukkan bahwa

kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus I dapat diatasi pada siklus II.

Pembahasan

Dari hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, dan menyimak penjelasan guru dengan baik. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses Pembelajaran dengan metode pembelajaran jarimatika.

Selama dalam proses penelitian pada setiap siklus pertemuan pertama dan kedua, masih ada siswa yang bekerja secara individu, tidak mau bertukar pendapat dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru, guru meyakinkan siswa bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru juga lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.

Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama menunjukkan

bahwa tingkat aktivitas guru secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 50% dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata persentase sebesar 67%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus kedua pertemuan pertama dengan angka persentase secara klasikal mencapai 83% dan pada pertemuan kedua mencapai 100%.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 54,9% berada pada interval 40% – 55% tergolong cukup baik dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 63.9% tergolong tinggi. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal 66.0% berada pada interval 76% - 100% tergolong baik dan pada pertemuan kedua secara klasikal mencapai rata-rata 85.4% berada pada interval 76 – 100%. Angka ini sudah mencapai angka ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%.

Hasil belajar

Berdasarkan hasil observasi pada data awal sebelum tindakan, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 66.88% dengan kategori cukup tinggi. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 69.79% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai hasil belajarsiswa diperoleh rata-rata persentase 78.54% dengan kategori tinggi. Peningkatan tersebut seiring dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa yang disebabkan karena siswa merasa tertarik dengan metode yang diajarkan oleh guru dengan metode jarimatika.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I Dan Siklus II

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan dapat disimpulkan bahwa melalui metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan metode jarimatika hasil belajar siswa pada data awal sebelum tindakan, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 66.88% dengan kategori cukup tinggi. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 69.79% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai hasil belajarsiswa diperoleh rata-rata persentase 78.54% dengan kategori tinggi. Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan metode jarimatika, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan metode jarimatika yang

telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan metode jarimatika tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan matematika.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Dasar dan Menengah*. Jakarta. Depdiknas
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2006

- Dimiyati dan Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Pintar Jarimatika*, Yogyakarta : Diva Press, 2008
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Wulandari, Septi Peni. 2012. *Berhitung mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari Buku panduan untuk putra-putri Anda usia 3 – 10 tahun*. (Online) Diakses pada tanggal 25 April 2012